

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu setiap orang pasti akan mengalami proses penuaan dan dalam proses penuaan tersebut banyak orang yang akan mengalami gangguan muskuloskeletal atau gangguan fungsi sendi yang dapat menyebabkan adanya nyeri dan keterbatasan rentan gerak tetapi gangguan fungsi sendi ini tidak hanya dapat menyerang lansia akan tetap dapat juga menyerang usia yang lebih muda salah satu contoh gangguan penyakit muskuloskeletal adalah *gout arthritis* (Dewi, 2014).

Gout arthritis atau sering dikenal dengan asam urat merupakan penyakit yang menyerang daerah persendian. Hal ini disebabkan oleh kadar asam urat yang tinggi yang diakibatkan oleh faktor genetik atau keturunan dan pola hidup yang sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat purin. Zat purin merupakan bagian inti protein, dan protein banyak di peroleh pada makanan jeroan, daging dan kacang-kacangan (Nyoman Kertia, 2009).

Di dunia prevalensi penyakit *gout arthritis* dikalangan orang dewasa di Amerika Serikat yaitu mencapai 3,9% atau 8,3 juta individu, dengan laki-laki sebanyak 5,9% atau 6,1 juta individu dan wanita sebanyak 2,0% atau 2,2 juta individu (Zhu, Pandya, & Choi, 2011). Berdasarkan hasil dari Riskesdas 2018, di Indonesia tahun 2018 Prevalensi penyakit yang terjadi didaerah persendian berdasarkan diagnosis nakes di Indonesia yang tertinggi yaitu berada di Aceh dengan 13,3%, dan terendah yaitu di Sulbar 3,2%. Prevalensi yang mengalami atau penderita asam urat berdasarkan umur yaitu, umur 15-24 tahun dengan diagnosis yaitu 1,2%, umur 25-34 tahun dengan diagnosis yaitu 3,1% dan umur 35-44 tahun

dengan berdasarkan diagnosis yaitu 6,3%, umur 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,1%, umur 55-64 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 15,5%, umur 65-74 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9%. Masyarakat yang tinggal di pedesaan lebih banyak yang mempunyai penyakit asam urat dengan berdasarkan diagnosis yaitu 7,8% dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan diagnosis 6,9%, penyakit asam urat lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu berdasarkan diagnosis 8,5% dibandingkan dengan laki-laki yaitu berdasarkan diagnosis 6,1% ini disebabkan oleh pada wanita yang usianya memasuki masa menopause hormon esterogen wanita mengalami penurunan sehingga tidak dapat dengan optimal mengekresi asam urat dalam tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dan di Bali asam urat masuk dalam 10 besar penyakit untuk pasien yang berkunjung ke puskesmas sebesar 115.157 dan menempati urutan ketiga setelah nasofaringitis akut dan kecelakan (Dinas Kesehatan provinsi bali, 2014). Di kabupaten Gianyar arthritis berada di tingkat 3 dari 10 besar penyakit di Kabupaten Gianyar setelah infeksi akut dan ruda kecelakan (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar,2014). Menurut data yang diperoleh dari UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar menyatakan orang yang menderita penyakit *gout arthritis* atau asam urat yaitu 27 orang dengan 13 laki-laki dan 14 perempuan pada tahun 2018

Gout arthritis biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari-hari

sepertimenurunnya aktivitas fisik hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahariani, Lismawati, & Wibowo,(2015) yaitu hubungan aktifitas fisik dengan nyeri sendi terhadap orang yang memiliki penyakit *gout arthritis* atau asam urat dimana di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto 42,86% responden yang mengalami nyeri berat adalah responden yang melakukan aktifitas fisik yang aktif. Berdasarkan hal ini penyakit *gout arthritis* atau asam urat yang sudah kronis dengan nyeri yang hebat bisa berdampak terhadap penurunan aktifitas fisik.

Mobiliatas fisik merupakan pergerakan seluruh anggota tubuh yang mengakibatkan adanya pengeluaran tenaga yang berperan penting untuk mewujudkan hidup sehat dan dapat mempertahankan kesehatan agar tetap bugar setiap hari. Dan sebaliknya jika terlalu berlebihan dalam melakukan aktifitas fisik yaitu dapat menyebabkan terjadinya beban berlebih pada sendi yang mampu menyebabkan terjadinya nyeri dan bahkan cedera, selain cedera tidak pernah menggerakkan anggota tubuh juga mampu mengakibatkan adanya penumpukan zat purin dalam tubuh yang dapat mengakibatkan nyeri pada orang yang sudah memiliki penyakit asam urat (Nahariani et al., 2015). Dampak terhadap gangguan mobilitas fisik atau aktifitas sehari hari yaitu bahkan bisa mempengaruhi sosial ekonomi penderita asam urat

Adapun upaya yang dilakukan dalam mencegah penyakit ini adalah dengan melakukan diet sehat yaitu mengurangi konsumsi makanan atau minuman yang banyak mengandung zat purin yang berlebihan seperti pada makanan daging-dagingan dan jeroan, mengkonsumsi alkohol yang berlebihan juga berdampak pada terjadinya penumpukan zat purin dalam tubuh yang mengakibatkan terjadinya nyeri

yang bisa menghambat terhadap aktifitas fisik (P. Utami, 2009) selain itu memberikan informasi mengenai cara mencegah dan mengatasi asam urat dengan cara memberikan kompres jahe merah yang dapat mengurangi nyeri dan melatih gerak sendi agar menghindari terhadap terjadinya kekakuan sendi yang dapat mengurangi penumpukan zat purin didalam sendi, selain itu juga dapat mengurangi resiko terhadap gangguan mobilitas fisik (P. Utami & Sahar, 2015). Selain itu peran pemerintah juga sangat penting dalam memberikan penyuluhan mengenai pola hidup sehat, pentingnya melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur dan tidak mengkonsumsi alkohol yaitu dengan salah satu cara melakukan penyuluhan GERMAS atau (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yaitu dimana peran pemerintah dalam mengajak masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar terdapat penderita asam urat yaitu 27 orang dengan 13 laki-laki dan 14 perempuan.

Berdasarkan paparan di atas mengenai jumlah angka kejadian akibat kasus *gout arthritis* atau asam urat yang dapat menyebabkan gangguan terhadap mobilitas fisik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar?”

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian studi kasus pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik adalah :

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- d. Mengobservasi tindakan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- e. Menganalisis evaluasi pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat khususnya pasien *gout arthritis* dengan mobilitas fisik.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara mandiri maupun kolaborasi terutama dalam memberikan perawatan pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik.